

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaktif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam proses ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh media dan bahan ajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar yang relevan dan menarik, karena bahan ajar berperan sebagai sumber belajar utama bagi siswa untuk memahami materi dan melatih keterampilan mereka (Kosasih, 2021:1).

Berdasarkan lampiran (Permendiknas Nomor 16, 2007: 11) tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, pengembangan bahan ajar diharapkan mempertimbangkan karakteristik siswa serta lingkungan sosial mereka. Ada tiga alasan utama mengapa pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan, yaitu: bahan ajar harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum, relevan dengan karakteristik siswa, dan mendukung pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut (Prastowo, 2013: 17) Bahan ajar mencakup segala jenis bahan (informasi, alat, atau teks) yang disusun secara sistematis untuk menampilkan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Bahan ini digunakan dalam proses

pembelajaran untuk tujuan, perencanaan, evaluasi dan implementasi pembelajaran. Bahan ajar bacaan menurut (Kosasih, 2021:1) adalah segala bentuk sumber yang dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik guna mendukung efektivitas proses pembelajaran. Sumber tersebut dapat berwujud buku teks, lembar kerja siswa (LKS), media audiovisual, surat kabar, materi digital, serta objek konkret seperti bahan pangan. Selain itu, interaksi langsung dengan narasumber, instruksi verbal dari pendidik, tugas tertulis, kartu pembelajaran, maupun diskusi antarpeserta didik juga termasuk dalam kategori bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar mencakup berbagai bentuk yang dianggap mampu menunjang peningkatan pengetahuan dan/atau pengalaman belajar peserta didik.

Bahan ajar dapat berbentuk cetak maupun non-cetak. Salah satu jenis bahan ajar cetak yang sering digunakan adalah buku pelajaran, modul, atau lembar kerja siswa (LKS). Buku cetak biasanya memuat informasi atau materi pembelajaran yang sistematis. Namun, bahan ajar yang monoton dan kurang relevan dengan lingkungan siswa dapat membuat pembelajaran terasa abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang lebih menarik, kontekstual, dan berbasis pada lingkungan sekitar siswa sangat diperlukan (Prastowo, 2013: 18)

Membentuk manusia yang berkarakter dan memiliki wawasan yang luas, diperlukan penguasaan pengetahuan, sikap yang positif, serta beragam keterampilan yang mendukung kehidupan. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan ini memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan wawasan manusia. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis, menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai (Dhiya'ulhaq, 2019:1416)

Penyampaian pesan secara tertulis kepada orang lain tanpa melalui interaksi langsung atau tatap muka disebut dengan menulis (Oktrifianty, 2021: 22). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah menulis teks narasi, yang menjadi bagian dari pembelajaran berbasis teks. Namun, pelajaran bahasa Indonesia yang sering berkaitan dengan teks cerita atau narasi kerap membuat siswa merasa bosan di kelas. Selain itu, siswa juga perlu menguasai empat keterampilan berbahasa Indonesia secara keseluruhan.

Menurut Zulela dalam (Oktrifianty, 2021:11), kemampuan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa

yang menjadi tahapan akhir yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan karena siswa baru dapat menulis dengan baik jika telah menguasai tahapan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Untuk membiasakan siswa menulis, guru perlu melatih mereka secara konsisten agar siswa terbiasa membuat tulisan narasi yang baik. Ketika anak mencoba menulis, secara bersamaan mereka juga belajar mengasah regulasi diri, mengatasi kecemasan, serta meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

Kemampuan menulis mencakup keterampilan dalam menyusun pikiran, gagasan, atau ide yang ingin disampaikan kepada pembaca. Proses ini melibatkan penggunaan kata-kata yang tepat dalam susunan kalimat yang logis dan terorganisir. Selain itu, diperlukan pula kemampuan memilih kata yang sesuai serta keterampilan menyusun kalimat untuk membentuk kesatuan isi dalam sebuah paragraf.

Tujuan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya secara tertulis. Selain itu, diharapkan siswa memiliki minat atau hobi menulis (Oktrifianty, 2021:12). Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan produk pembelajaran yang perlu dilatih secara berkesinambungan sejak Sekolah Dasar (SD). Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa kemampuan

menulis di sekolah dasar merupakan pondasi penting yang akan menjadi bekal bagi siswa untuk menguasai keterampilan menulis di jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu materi yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis narasi. Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menuangkan cerita dari peristiwa nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan ejaan yang benar, kosakata yang variatif dan kalimat yang baik/bahasa yang jelas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Safitri et al., 2021:2987). Keterampilan ini penting karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu mengungkapkan gagasan mereka secara tertulis. Namun keterampilan ini sering menjadi tantangan bagi siswa, terutama jika bahan ajar yang digunakan tidak relevan dengan pengalaman dan lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 21 Kaur pada tanggal 14 November 2024, bahan ajar yang tersedia di sekolah tersebut hanya berbentuk buku cetak. Buku ini dinilai kurang menarik dan kurang relevan dengan lingkungan sekitar anak. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, wawancara dengan wali kelas IV mengungkapkan bahwa meskipun siswa rata-rata sudah bisa membaca dan memahami bacaan, mereka masih kesulitan dalam hal menulis. Kesulitan ini terkait dengan

minimnya pengetahuan siswa tentang tata bahasa yang baik dan benar, serta kemampuan merangkai kata-kata untuk menyampaikan suatu gagasan. Anak-anak juga mengalami kesulitan ketika diminta menulis dengan konteks yang abstrak, sehingga kemampuan menulis narasi mereka tergolong rendah.

Kemampuan menulis narasi siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang kontekstual dengan menggunakan bahan ajar yang menarik dan relevan. Dengan bahan ajar berbasis dengan wisata di Kabupaten Kaur, siswa dapat lebih mudah membayangkan apa yang akan mereka tulis karena mereka telah melihat, merasakan, atau mengalami pengalaman terkait tempat wisata tersebut. Kabupaten Kaur sendiri memiliki potensi wisata alam yang terkenal, terutama wisata pantainya. Mengintegrasikan wisata lokal dalam bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Dukungan kepala sekolah SDN 21 Kaur terhadap penelitian ini menjadi poin penting, mengingat kepala sekolah menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kontekstual sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis dengan Wisata di Kabupaten Kaur dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 21 Kaur.”

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa dengan menyediakan bahan ajar yang relevan, menarik, dan mendukung pembelajaran kontekstual yang dibutuhkan oleh siswa SDN 21 Kaur. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru di SDN 21 Kaur, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan bahan ajar di sekolah lainnya.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 21 Kaur ini karena disekolah tersebut belum adanya bahan ajar Bahasa Indonesia yang kontekstual, terkhusus pada materi menulis teks narasi alasannya karna difokuskan kepada menulis teks narasi, karna menulis teks narasi ini perlu dipelajari lebih mendalam oleh siswa agar siswa mampu menyampaikan gagasannya dalam bentuk tulisan, mampu menyampaikan ide, pengalaman atau cerita dengan jelas dan terstruktur. Menulis narasi juga membantu siswa memperkaya kosa-kata, meningkatkan kemampuan tata Bahasa, dan mengasah keterampilan menyusun kalimat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa SDN 21 Kaur masih rendah

2. Siswa kesulitan dalam merangkai suatu gagasan
3. Bahan ajar yang digunakan hanya berbentuk buku cetak yang kurang menarik.
4. Materi dalam buku cetak kurang kontekstual dengan lingkungan sekitar anak, sehingga siswa kesulitan memahaminya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada pengembangan bahan ajar bacaan berbasis dengan wisata di Kabupaten Kaur dalam pembelajaran menulis narasi peserta didik kelas IV SDN 21 Kaur. Adapun pengembangan yang dimaksud yaitu:

1. Bahan ajar dikembangkan dengan mengacu pada model pengembangan 4D, yang mencakup tahapan Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebaran). Namun, dalam penelitian ini, proses pengembangan dibatasi hingga tahap ketiga, yaitu Develop (pengembangan).
2. Penelitian ini mencapai tahap uji coba dalam skala kelompok kecil, di mana data mengenai respons guru dan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan berhasil dikumpulkan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar menggunakan model 4D?
2. Bagaimana validitas pengembangan bahan ajar menulis narasi berbasis dengan wisata yang dikembangkan?
3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar berbasis dengan wisata dalam menulis narasi?

#### **E. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar bacaan menulis narasi berbasis dengan wisata kabupaten kaur untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar bacaan menulis narasi berbasis destinasi wisata merupakan produk karya ilmiah pengembangan yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka.
2. Bahan ajar bacaan menulis narasi berbasis destinasi wisata menggunakan Kompetensi Awal dan Capaian Pembelajaran sebagai acuan pembuatan bahan ajar
3. Produk bahan ajar bacaan menulis narasi yang dikembangkan berbasis destinasi wisata bertujuan mengenalkan wisata-wisata melalui pembelajaran menulis narasi.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan bahan ajar menulis narasi menggunakan model 4D
2. Mengetahui kevalidan bahan ajar menulis narasi berbasis destinasi wisata untuk siswa kelas IV sekolah dasar
3. Mengetahui kepraktisan bahan ajar berbasis dengan wisata dalam menulis narasi

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis narasi berbasis destinasi wisata, diharapkan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun orang lain, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasilnya dapat menjadi inovasi dalam topik menulis narasi. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peserta Didik**

ketersediaan bahan ajar berupa buku menulis narasi yang berbasis destinasi wisata dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan menulis narasi.

### **2. Bagi Guru**

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang cara mengembangkan materi dan bahan ajar untuk menulis narasi, serta menyediakan bahan ajar menulis narasi yang

dapat mendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi di sekolah.

### 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah dan kualitas guru melalui peningkatan pengetahuan mereka tentang cara mengembangkan bahan ajar menulis narasi berbasis destinasi wisata.

